

Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan Instansi Pemerintah: Studi pada Badan Narkotika Nasional

Kabul Budi Dwicahyo¹⁾
budidwicahyo91@gmail.com

Tri Utomo Prasetyo²⁾
tri.utomo.p@stimykpn.ac.id

Rasistia Wisandianing Primadineska³⁾
primadineska@stimykpn.ac.id

^{1) 2) 3)} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta

Abstrak

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah lembaga pemerintah Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif lainnya kecuali zat adiktif untuk tembakau dan alkohol. Satuan kerja BNN tingkat Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan penggunaan anggaran dan bertanggung jawab melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan dan triwulanan kepada satuan kerja BNN tingkat Provinsi sebagai UAPPA-W. Terdapat permasalahan pada beberapa satuan kerja di lingkungan BNN yaitu ketidaksesuaian rekening dengan kode barang persediaan/aktiva tetap dan pencatatan piutang yang tidak akurat sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada unit kerja BNN. Populasi penelitian adalah penyusun laporan keuangan satuan kerja BNN tingkat Kabupaten/Kota, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden dari 173 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dinilai oleh UAPPA-W sebagai salah satu pengguna laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, beban kerja mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan di lingkungan BNN.

Kata Kunci: Kompetensi; Instansi Pemerintah; Kualitas Laporan Keuangan; Pengalaman Kerja; Beban Kerja

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat kita berada pada era keterbukaan. Teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju dan terus berkembang. Masyarakat mudah memperoleh berbagai informasi dengan biaya yang relatif murah. Termasuk dalam hal pengelolaan uang negara, masyarakat saat ini semakin peduli dan menuntut transparansi alokasi dan realisasi anggaran. Oleh karena itu, baik pemerintah pusat maupun daerah dituntut untuk lebih terbuka dalam memberikan informasi aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang memerlukan informasi.

Upaya nyata untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu organisasi (Hidayat, 2018). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban entitas pelaporan pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu instansi pemerintah atau suatu organisasi tertentu karena dapat dijadikan acuan untuk menentukan keberhasilan organisasi tersebut (Iqbal dkk., 2022). Sebagai sarana pertanggungjawaban atas kinerja keuangan kepada publik, maka pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang menyajikan informasi yang baik, benar, jujur, andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami (Octavia dkk., 2021). Laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah merupakan laporan keuangan yang memiliki informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Banyak *stakeholder* memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan yang dipublikasikan harus berkualitas agar tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan (Mahmudi, 2016). Keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik (Rahman & Permatasari, 2021). Selain itu, informasi laporan keuangan yang berkualitas dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akibat adanya berbagai skandal keuangan yang terjadi (Riri, 2018 dalam Octavia dkk., 2021). Di lain sisi, laporan keuangan yang buruk menciptakan peluang terjadinya kekeliruan dan penyimpangan di bidang keuangan (Mahmudi, 2016) yang dapat berujung pada tuntutan hukum dan menyebabkan krisis kepercayaan publik.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang mendapat alokasi anggaran dari APBN berkewajiban menyusun laporan keuangan. Berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Laporan Keuangan BNN Tahun 2022, masih terdapat permasalahan pada beberapa satuan kerja di lingkungan BNN yaitu ketidaksesuaian akun dengan kode barang persediaan, ketidaksesuaian akun dengan kode barang aset tetap, dan ketidaktepatan pencatatan piutang. Permasalahan-permasalahan tersebut harus ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas Laporan

Kuangan BNN sehingga predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dapat dipertahankan. Laporan keuangan yang berkualitas akan menjadi sarana pendukung dalam pengambilan keputusan, sehingga ketidaksesuaian pencatatan menjadi hal yang penting untuk dihindari.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dibatasi pada kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia (Eriani dkk., 2018), pengalaman kerja (Maulid dkk., 2022), dan beban kerja (Widnyani & Widanaputra, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN. Berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang mengukur kualitas laporan keuangan dari perspektif penyusun laporan keuangan, penelitian ini akan mengukur kualitas laporan keuangan dari perspektif pengguna laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan, masukan, atau evaluasi yang bermanfaat bagi BNN dalam membuat kebijakan mengenai manajemen sumber daya manusia terutama yang berkaitan dengan kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan guna mempertahankan opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir suatu siklus akuntansi, laporan keuangan hendaknya menyajikan informasi berkualitas yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (Sodikin & Riyono, 2016). Firmansyah dkk. (2022) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian antara informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, akurat, dan jujur (Hainil dkk., 2021). Kualitas laporan keuangan merupakan karakteristik informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai yang memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Sebuah laporan keuangan dapat disebut relevan jika informasi yang dikandungnya bisa mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau sekarang, memprediksi masa depan, dan mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan bisa dikaitkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, disajikan tepat waktu, dan lengkap. Laporan keuangan dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, setiap fakta disajikan secara jujur, dapat diverifikasi, dan tidak berpihak pada

kepentingan pihak tertentu. Karakteristik kualitatif dapat dibandingkan memiliki arti bahwa laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Laporan keuangan dapat dipahami jika laporan keuangan disajikan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna. Dalam hal ini pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kesediaan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki individu agar tugas pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Noe dkk. (2018), kompetensi adalah area kemampuan pribadi yang memungkinkan karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sukses. Sutrisno (2017) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang didasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja dan penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja berpatokan pada persyaratan kerja yang ditentukan sebelumnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan mempunyai keunggulan yang dilandaskan pada hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap (Edison dkk., 2022).

Kompetensi penyusun laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam rangka menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Kompetensi mendorong terwujudnya laporan keuangan berkualitas yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Semakin kompeten seorang penyusun laporan keuangan, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriani dkk. (2018), Iqbal dkk. (2022), Yulanda & Oktala (2021), Widnyani & Widanaputra (2021), Rahman & Permatasari (2021), Lamuda (2021), Ahmad dkk. (2020), Dewi & Dewi (2020), dan Elfauzi & Sudarno (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₁: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Pengalaman Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lamanya pengalaman seseorang dalam pekerjaan tertentu (McDaniel dkk., 1988). Drory & Ritov (1997) mengemukakan bahwa pengalaman kerja didefinisikan sebagai minimal dua tahun kerja di dalam sebuah organisasi. Pengalaman kerja adalah peristiwa-peristiwa yang dialami oleh seorang individu yang berhubungan dengan kinerja beberapa pekerjaan (Quinones dkk., 1995). Robbins & Judge (2016) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja bisa didapatkan melalui pengalaman, praktik atau juga bisa secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu, kinerja pada pekerjaan serupa di masa lalu dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja di waktu yang akan datang.

Pengalaman kerja mencerminkan kemampuan pegawai untuk bekerja pada posisi sebelumnya. Pengalaman kerja juga dapat menjadi gambaran seberapa lama seorang pegawai telah bekerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh seorang

pegawai akan membuat pegawai tersebut semakin terlatih dan terampil dalam mengerjakan segala pekerjaan yang dilakukannya. Seseorang yang melakukan jenis pekerjaan secara berulang dalam kurun waktu yang cukup lama akan membuat dirinya menjadi lebih mengenal dan terampil dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Muzahid (2014), pengalaman kerja merupakan ukuran tentang berapa lama atau masa kerja yang telah dijalani oleh seseorang untuk dapat memahami dan melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik. Orang yang berpengalaman mempunyai potensi lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas organisasi dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang penyusun laporan keuangan di bidangnya, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hal tersebut didukung dengan hasil riset yang dilakukan oleh Maulid dkk. (2022), Sukriani dkk. (2018), Atika dkk. (2019), dan Syahrani dkk. (2018) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Beban Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Koesomowidjojo (2017) mendefinisikan beban kerja sebagai sekumpulan atau sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seorang pegawai atau suatu unit kerja dalam kurun waktu tertentu. Beban kerja adalah tuntutan dari tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan. Beban kerja dapat dicirikan sebagai sejumlah kegiatan, waktu, dan energi yang harus dikeluarkan oleh karyawan dalam memenuhi tuntutan kerja yang diberikan (Tarwaka, 2015). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja oleh Budiasa (2021) didefinisikan sebagai persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan. Jika seorang karyawan mampu menyelesaikan dan bisa melakukan penyesuaian diri terhadap tugas yang diberikan, maka itu tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, apabila karyawan gagal maka tugas tersebut menjadi suatu beban kerja. Beban kerja merupakan sesuatu yang dirasakan karyawan di luar kemampuannya untuk menjalankan tugas pekerjaan. Kapasitas seseorang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan harapan berbeda dengan kapasitas yang tersedia pada saat itu. Perbedaan yang terjadi di antara keduanya menunjukkan tingkat kesulitan tugas yang mencerminkan beban kerja.

Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan, ketegangan dalam diri pegawai, menurunkan kemampuan kerja, seseorang akan merasa tertekan dan tidak akan merasa nyaman menjalankan tugasnya sehingga *output* pekerjaan yang dihasilkan tidak maksimal. Semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh seorang penyusun laporan keuangan, maka semakin menurun kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian Widnyani & Widanaputra (2021) dan Gultom (2016) yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃: Beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN. Variabel independen pada penelitian ini meliputi kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Definisi konsep dan operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Ukuran dan Sumber Data
Kualitas laporan keuangan	Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana informasi laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, yakni ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.	Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah adalah sebagai berikut: 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Skala likert (Pengguna laporan keuangan)
Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan mempunyai keunggulan yang dilandaskan pada hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap (Edison dkk., 2022).	Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sebagai berikut (Edison dkk., 2022): 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>)	Skala likert (Penyusun laporan keuangan)
Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lamanya pengalaman seseorang dalam pekerjaan tertentu (McDaniel dkk., 1988).	Indikator untuk mengukur pengalaman kerja adalah jumlah bulan seseorang bekerja dalam pekerjaannya saat ini, terlepas dari siapa pemberi kerjanya (McDaniel dkk., 1988). Pengalaman kerja penyusun laporan keuangan dihitung berdasarkan jumlah bulan ia bekerja sebagai penyusun laporan keuangan, baik saat bekerja di lingkungan BNN maupun di organisasi sebelumnya.	Skala rasio (Penyusun laporan keuangan)
Beban Kerja	Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seorang pegawai atau suatu unit kerja dalam kurun waktu tertentu (Koesomowidjojo, 2017).	Indikator yang digunakan untuk mengukur beban kerja sebagai berikut (Koesomowidjojo, 2017): 1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai	Skala likert (Penyusun laporan keuangan)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2023 dengan populasi pegawai yang melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan pada satuan kerja BNN Kabupaten/Kota (BNNK) di lingkungan BNN yang merupakan operator Modul *General Ledger* dan Pelaporan (GLP) pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI).

Jumlah populasi seluruhnya sebanyak 173 orang yang dikelompokkan menurut wilayah provinsi di mana satuan kerja berada. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Roscoe yang menyatakan bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian ini berjumlah empat yang terdiri dari kompetensi, pengalaman kerja, beban kerja, dan kualitas laporan keuangan sehingga jumlah sampelnya adalah $10 \times 4 = 40$ orang responden.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sebagai contoh, terdapat 10 operator Modul GLP dari 10 satuan kerja BNNK yang berbeda di Provinsi Aceh pada saat penelitian dilaksanakan. Dari 10 operator tersebut, sebanyak 2 orang dari 2 satuan kerja yang berbeda dipilih secara acak untuk menjadi sampel dalam penelitian ini dan diukur kompetensi, pengalaman kerja, beban kerja, serta informasi demografis lainnya dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Di sisi lain, kualitas laporan keuangan dari dua satuan kerja tersebut dinilai oleh UAPPA-W BNN Provinsi Aceh sebagai pengguna laporan keuangan.

Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat kontribusi setiap variabel independen, yaitu kompetensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan beban kerja (X_3) terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan (Y). Analisis data akan menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \hat{\alpha} + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \hat{e}$$

Hasil analisis data ini juga akan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu ada tidaknya pengaruh kompetensi (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan beban kerja (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan data secara acak, mayoritas responden penyusun laporan keuangan dalam penelitian ini adalah laki-laki (60,0%) dengan rentang usia 33-35 tahun (30,0%). Tingkat pendidikan terakhir D3 (65,0%) merupakan yang paling banyak dengan mayoritas latar belakang pendidikan bukan rumpun ilmu ekonomi (52,5%). Sebanyak 34 (85,0%) responden mengaku merangkap jabatan lain selain sebagai operator Modul GLP. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil uji validitas instrumen penelitian yang mengukur kompetensi, beban kerja, dan kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada masing-masing variabel telah valid berdasarkan kriteria korelasi antara nilai setiap item pernyataan dan nilai jumlah masing-masing variabel. Variabel pengalaman kerja tidak dilakukan uji validitas karena pada variabel tersebut mengukur lamanya pengalaman pegawai sebagai penyusun laporan keuangan, tidak menguji alat ukur yang digunakan dan juga tidak mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kompetensi, beban kerja, dan kualitas laporan keuangan reliable berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* (Widarjono, 2018). Variabel pengalaman kerja tidak dilakukan uji reliabilitas karena pegawai pada umumnya mengetahui berapa lama mereka telah bekerja sebagai penyusun laporan keuangan, reliabilitas ukuran pengalaman

seharusnya tinggi. Tidak ada koreksi yang dilakukan untuk reliabilitas pengalaman kerja (reliabilitas diasumsikan 1,0).

Hasil analisis regresi linier berganda, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, telah memenuhi asumsi dasar (yaitu residual terdistribusi normal) dan asumsi klasik (yaitu tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel independen dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas) dengan *F-statistic* sebesar 25,368 dan *adjusted R²* sebesar 0,652. Dari analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa seluruh hipotesis penelitian didukung dengan hasil penelitian.

Tabel 2
Karakteristik Responden

	Jumlah	%
Usia:		
30-32 tahun	4	10,0
33-35 tahun	12	30,0
36-38 tahun	9	22,5
39-41 tahun	9	22,5
42-44 tahun	4	10,0
45-47 tahun	2	5,0
Total	40	100,0
Jenis kelamin:		
Laki-laki	24	60,0
Perempuan	16	40,0
Total	40	100,0
Tingkat pendidikan:		
SMA/Sederajat	1	2,5
D3	26	65,0
D4/S1	13	32,5
Total	40	100,0
Latar belakang pendidikan:		
Non rumpun ilmu ekonomi	21	52,5
Rumpun ilmu ekonomi (akuntansi, manajemen, ekonomi, keuangan)	19	47,5
Total	40	100,0
Masa kerja di BNN:		
1-5 tahun	3	7,5
6-10 tahun	28	70,0
11-15 tahun	6	15,0
>15 tahun	3	7,5
Total	40	100,0
Lama bekerja di bagian keuangan:		
<2 tahun	4	10,0
≥2 tahun	36	90,0
Total	40	100,0
Rangkap pekerjaan:		
Ya	34	85,0
Tidak	6	15,0
Total	40	100,0
Pengalaman pelatihan akuntansi/ penyusunan laporan keuangan:		
Pernah	35	87,5
Belum pernah	5	12,5
Total	40	100,0

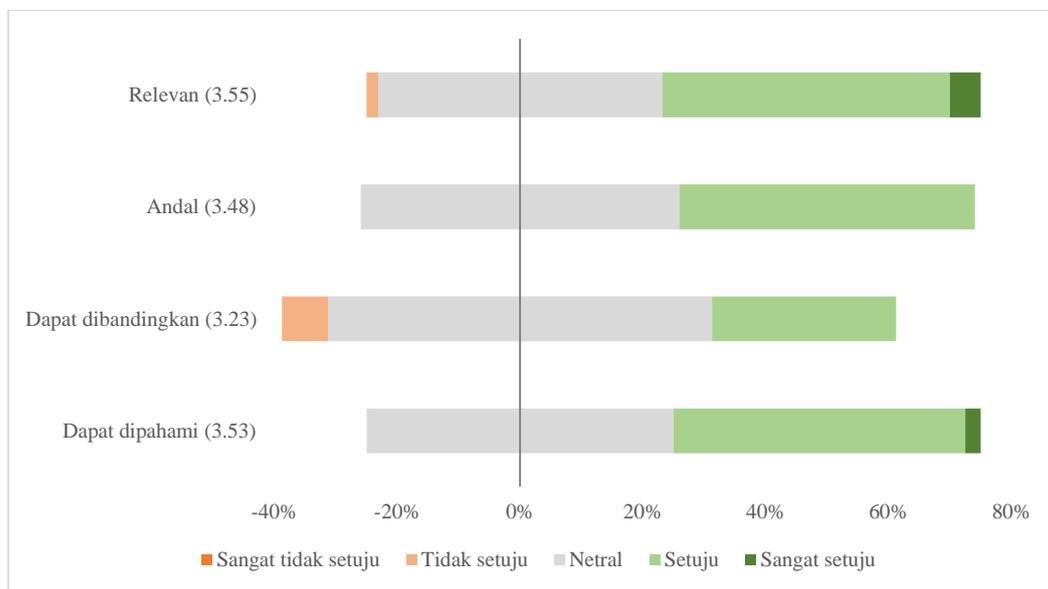
Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t-statistic	Keputusan
Konstanta	40,188		22,124 ***	
Kompetensi	0,382	0,608	4,455 ***	H ₁ didukung
Pengalaman kerja	0,040	0,643	6,660 ***	H ₂ didukung
Beban kerja	-0,571	-0,755	-5,564 ***	H ₃ didukung

Ket.: *** menunjukkan signifikan pada taraf nyata 1%; *Adjusted R*² = 0,652; dan *F-statistic* (Prob.) = 25,368 (0,000).

Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja di Lingkungan BNN

Kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN memiliki nilai rata-rata sebesar 3,47 dengan simpangan baku sebesar 0,57. Mayoritas responden penilai kualitas laporan keuangan setuju bahwa laporan keuangan yang disusun pada tingkat satuan kerja relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.



Gambar 1.
Respon pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriani dkk. (2018), Iqbal dkk. (2022), Yulanda & Oktala (2021), Widnyani & Widanaputra (2021), Rahman & Permatasari (2021), Lamuda (2021), Ahmad dkk. (2020), Dewi & Dewi (2020), dan Elfauzi & Sudarno (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Eveline (2017) dan Philadelphia dkk. (2020).

Tabel 4
Respon Setiap Pernyataan Kuesioner pada Variabel Kompetensi

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Σ	Rata-rata		
Pengetahuan	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendukung pekerjaan saya sebagai penyusun laporan keuangan	1	1	17	19	2	40	3.50	3.84	3.71
	Saya selalu berusaha belajar untuk meningkatkan pengetahuan yang saya miliki berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan	1	0	4	21	14	40	4.18		
Keahlian	Keahlian teknis yang saya miliki sudah sesuai dengan bidang pekerjaan saya sebagai penyusun laporan keuangan	1	3	12	21	3	40	3.55	3.54	
	Saya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pekerjaan saya sebagai penyusun laporan keuangan	1	0	19	20	0	40	3.45		
	Saya memiliki kemampuan mencari solusi atas masalah yang timbul dalam pekerjaan saya sebagai penyusun laporan keuangan	1	0	13	25	1	40	3.63		
Sikap	Saya selalu berinisiatif dalam membantu rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya	1	0	20	19	0	40	3.43	3.80	
	Saya selalu sopan dalam menghadapi pihak-pihak yang berkaitan dengan pekerjaan saya sebagai penyusun laporan keuangan	1	0	0	27	12	40	4.23		
	Saya selalu menanggapi dengan serius setiap keluhan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan pekerjaan saya sebagai penyusun laporan keuangan	1	0	9	28	2	40	3.75		

Ket.: STS = Sangat tidak setuju (skor 1); TS = Tidak setuju (skor 2); N = Netral (skor 3); S = Setuju (skor 4); dan SS = Sangat setuju (skor 5).

Kompetensi penyusun laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam rangka menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas karena kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sumber daya manusia yang berkompeten akan mampu memahami dan menerapkan logika akuntansi dengan baik (Ardianto & Eforis, 2019). Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan bisa menyelesaikan tugas pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu dan tenaga (Rahman & Permatasari, 2021) serta adanya kekeliruan dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Iqbal dkk., 2022). Dengan adanya kompetensi maka waktu yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dapat dihemat (Rahman & Permatasari, 2021) dan terhindar dari kesalahan pencatatan maupun perhitungan (Dewi

& Dewi, 2020). Hal itu disebabkan karena pegawai tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan sehingga laporan keuangan yang disusunnya dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya serta sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Tabel 4, penyusun laporan keuangan pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendukung pekerjaannya sebagai penyusun laporan keuangan. Mereka selalu berusaha belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Penyusun laporan keuangan juga memiliki keahlian teknis yang sudah sesuai dengan bidang pekerjaannya. Selain itu, penyusun laporan keuangan memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan dan mampu mencari solusi atas masalah tersebut. Mereka berinisiatif dalam membantu rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya. Mereka juga selalu sopan dalam menghadapi pihak-pihak yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai penyusun laporan keuangan. Selain itu, mereka selalu menanggapi dengan serius setiap keluhan dari pihak-pihak tersebut. Jadi, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyusun laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN memiliki kompetensi yang meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kompetensi akan mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Semakin meningkatnya pengetahuan, keahlian, dan sikap positif seorang penyusun laporan keuangan, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN. Hal tersebut didukung dengan hasil riset yang dilakukan oleh Sukriani dkk. (2018), Atika dkk. (2019), dan Syahrani dkk. (2018) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Budiono dkk. (2018).

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lamanya pengalaman seseorang dalam pekerjaan tertentu (McDaniel dkk., 1988). Seseorang yang melakukan jenis pekerjaan secara berulang dalam kurun waktu yang cukup lama akan membuat dirinya menjadi lebih mengenal dan terampil dalam melaksanakan suatu pekerjaan serta terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, produktif, dan efisien. Atika dkk. (2019) menjelaskan bahwa banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang pegawai akan menjadikan dirinya lebih tahu apa yang harus dilakukan ketika pekerjaannya mengalami masalah. Pegawai dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya akan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan, dapat mengantisipasi kesulitan yang mungkin muncul untuk lebih siap menghadapinya, dan cenderung bekerja dengan lebih tenang sehingga tugas penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan dengan baik, serta dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Syahrani dkk., 2018).

Dengan adanya pengalaman kerja di bidangnya, maka tingkat kekeliruan yang dilakukan dalam menghasilkan laporan keuangan tentunya akan lebih kecil atau sedikit dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman kerja sebelumnya. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, artinya semakin banyak pula manfaat yang akan memberikan dampak pada luasnya pengetahuan di bidang pekerjaannya dan semakin meningkatkan keterampilannya.

Dengan adanya pengalaman kerja, maka terjadi proses penambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri seseorang sehingga dapat menunjang pengembangan diri dalam menghadapi perubahan yang ada (Budiono dkk., 2018).

Lamanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan akan membantu mempermudah dalam melaksanakan pekerjaannya karena dengan pengalaman kerja yang profesional tersebut, penyusun laporan keuangan akan lebih mengerti, mahir, dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. Pengalaman kerja profesional di bidang pelaporan keuangan akan memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Sebagian besar penyusun laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN sudah berpengalaman. Meskipun seluruh responden tidak memiliki pengalaman bekerja sebagai penyusun laporan keuangan sebelumnya, rata-rata lama bekerja responden sebagai penyusun laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN mencapai 54,28 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Tabel 5
Pengalaman Kerja Responden

Pertanyaan	Σ	N	Rata-rata
Berapa bulan lamanya Anda bekerja sebagai penyusun laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN?	2.171	40	54,28
Berapa bulan lamanya Anda bekerja sebagai penyusun laporan keuangan pada perusahaan/organisasi sebelum bekerja di BNN?	0	40	

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widnyani & Widanaputra (2021) dan Gultom (2016) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lamuda (2021).

Menurut Koesomowidjojo (2017), beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seorang pegawai atau suatu unit kerja dalam kurun waktu tertentu. Beban kerja di suatu organisasi sering menjadi suatu masalah bagi para pegawai karena beban kerja dianggap merupakan suatu keterpaksaan yang harus benar-benar dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan tanpa ada tawar-menawar untuk penyelesaian pekerjaan tersebut (Nurhasanah dkk., 2022). Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan, ketegangan dalam diri pegawai, menurunkan kemampuan kerja, seseorang akan merasa tertekan dan tidak akan merasa nyaman menjalankan tugasnya sehingga *output* pekerjaan yang dihasilkan tidak maksimal.

Seperti halnya mesin, ketika sebuah mesin menerima beban yang melebihi kapasitasnya, hal tersebut dapat menyebabkan usia pakai mesin menjadi jauh lebih pendek atau bahkan secara tiba-tiba tidak dapat digunakan sama sekali. Hal seperti ini tentunya juga akan menimbulkan dampak yang tidak jauh berbeda apabila beban kerja yang tinggi diberikan kepada manusia sebagai seorang karyawan. Selain menimbulkan stres kerja, meningkatkan tingkat absensi, menurunkan angka konsentrasi, meningkatkan angka kesalahan kerja, menurunkan fungsi kognitif yang dapat memperlambat

pengambilan keputusan, dan menurunkan kualitas hasil kerja, beban kerja yang tinggi juga dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja (Koesomowidjojo, 2017).

Beban kerja yang berlebih dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari penyusun laporan keuangan, seperti kurang konsentrasi, kelelahan, dan jenuh dalam bekerja sehingga dapat mengakibatkan kualitas kerja menurun. Tingginya beban kerja penyusun laporan keuangan di mana ia mempunyai banyak tugas yang harus diselesaikan, sedangkan waktu yang dimiliki terbatas maka penyusun laporan keuangan akan cenderung tidak fokus dalam menerima penjelasan mengenai laporan keuangan yang diperolehnya. Hal ini dapat mengakibatkan tugas penyelesaian dan penyajian laporan keuangan tidak tepat pada waktunya sehingga menjadikan penurunan kualitas laporan keuangan.

Tabel 6
Respon Setiap Pernyataan Kuesioner pada Variabel Beban Kerja

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Σ	Rata-rata		
Kondisi pekerjaan	Saya memahami pekerjaan yang diberikan oleh atasan saya dengan baik	1	0	6	16	7	158	3,95	3,24	3,53
	Pekerjaan yang diberikan oleh atasan sesuai dengan deskripsi pekerjaan saya	1	18	20	1	0	101	2,53		
Penggunaan waktu kerja	Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sudah sesuai SOP	1	3	19	15	2	134	3,35	3,41	
	Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sudah cukup	1	1	17	20	1	139	3,48		
Target yang harus dicapai	Target pekerjaan yang harus saya capai sudah jelas	1	0	7	28	4	154	3,85	3,95	
	Saya selalu mampu mencapai target pekerjaan yang diberikan organisasi	1	0	4	26	9	162	4,05		

Ket.: STS = Sangat tidak setuju (skor 1); TS = Tidak setuju (skor 2); N = Netral (skor 3); S = Setuju (skor 4); dan SS = Sangat setuju (skor 5).

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, sebagian besar (85,0%) penyusun laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN melaksanakan rangkap pekerjaan. Selain menjadi penyusun laporan keuangan, mereka juga mengerjakan beberapa pekerjaan lainnya, seperti menjadi penyusun program anggaran dan pelaporan, bendahara pengeluaran, pengelola barang milik negara, operator komitmen, operator pembayaran, operator persediaan, bagian kehumasan, bagian kepegawaian, penyuluh narkoba, pengelola data, pengadministrasi umum, analis data dan informasi, pengelola sarana dan prasarana, Kasubbag Umum, verifikator keuangan, dan lain-lain. Jumlah pekerjaan berlebih yang diberikan kepada penyusun laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin banyak pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang penyusun laporan keuangan dengan penggunaan waktu kerja yang tidak sesuai dan ketidakjelasan target yang harus dicapai, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin menurun, yaitu menjadi kurang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN. Beban kerja penyusun laporan keuangan menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai absolut *standardized coefficient* variabel beban kerja yang paling besar di antara dua variabel independen lainnya.

Pihak instansi sebaiknya memperhatikan kompetensi penyusun laporan keuangan dengan mengadakan pelatihan teknis maupun *refreshment* tentang akuntansi pemerintahan/penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan kompetensi, mengingat tidak semua penyusun laporan keuangan di lingkungan BNN memiliki latar belakang pendidikan rumpun ilmu ekonomi (akuntansi, manajemen, ekonomi, keuangan) dan masih terdapat penyusun laporan keuangan yang belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi/penyusunan laporan keuangan. Pihak instansi juga diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan manajerial dan sosial kultural untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap positif para penyusun laporan keuangan. Para pimpinan satuan kerja BNNK disarankan untuk mempertimbangkan pengalaman kerja pegawai jika akan melakukan penggantian penyusun laporan keuangan. Selain itu, sebaiknya juga mempertimbangkan beban kerja pegawai dalam pemberian tugas tambahan kepada penyusun laporan keuangan, mengingat sebagian besar penyusun laporan keuangan merangkap beberapa pekerjaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN; (2) pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN; (3) beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN; (4) variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan BNN adalah beban kerja penyusun laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan terbatas pada satu subjek penelitian, yaitu penyusun laporan keuangan pada satuan kerja BNNK di lingkungan BNN. Kedua, jumlah sampel pada penelitian ini masih menggunakan jumlah sampel minimal.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian atau melakukan penelitian pada populasi yang lebih luas, misalnya melibatkan penyusun laporan keuangan pada beberapa kementerian/lembaga negara. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, masih terdapat 34,8% kemungkinan variabel lain selain kompetensi, pengalaman kerja, dan beban kerja yang bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, misalnya penerapan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK), penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Mahfudnurnajamuddin, M., Mas'ud, M., & Suriyanti, S. (2020). Competencies of Apparatus and Internal Control System Effect on The Quality of Financial Statement Information and Good Governance. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.425>
- Ardianto, R., & Eforis, C. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Infoirmasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Wilayah Kabupaten Tangerang). *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 95–136.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 13(4), 77–90.
- Budiasa, I. K. (2021). *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. CV Pena Persada.
- Budiono, V. S., Muchlis, M., & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 110–128.
- Dewi, I. G. A. K., & Dewi, P. E. D. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 137–147.
- Drory, A., & Ritov, I. (1997). Effects of Work Experience and Opponent's Power on Conflict Management Styles. *International Journal of Conflict Management*, 8(2), 148–161. <https://doi.org/10.1108/eb022794>
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Alfabeta.
- Elfauzi, A. F., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Eveline, F. (2017). Pengaruh SAP Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2004>
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, 4(2), 181–197. www.djpk.kemenkeu.go.id
- Gultom, H. E. M. (2016). *Pengaruh Kompetensi dan Beban Kerja Operator Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Lampung* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/23292/>

- Hainil, S., Bakkareng, B., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Polresta Padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 599–616.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iqbal, M., Sofwan, S. V., & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *AKURAT / Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 1–15. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Raih Asa Sukses.
- Lamuda, I. (2021). Competency, Workload and Accounting System on The Quality of Financial statements. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*, 2(12), 125–135. <https://www.scholarzest.com>
- Mahmudi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Edisi Ketiga). UPP STIM YKPN.
- McDaniel, M. A., Schmidt, F. L., & Hunter, J. E. (1988). Job Experience Correlates of Job Performance. *Journal of Applied Psychology*, 73(2), 327–330.
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 179–196.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2018). *Fundamentals of Human Resource Management* (Seventh Edition). Mc Graw Hill Education.
- Nurhasanah, N., Jufrizen, J., & Tupti, Z. (2022). Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 245–261. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.618>
- Octavia, D., Puspita, I. L., & Lukman, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (SKPD Provinsi Lampung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 20–26.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah (2008). https://jdih.surakarta.go.id/jdihsolo/proses/produkhukum/file/2112PERMEN_12_2008.PDF
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Philadelphina, I. S., Suryaningsum, S., & Sriyono, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.777>
- Quinones, M. A., Ford, J. K., & Teachout, M. S. (1995). The Relationship Between Work Experience and Job Performance: A Conceptual and Meta-Analytic Review. *Personnel Psychology*, 48(4), 887–910. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1995.tb01785.x>

- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *DIALOGUE Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (Edisi 16). Salemba Empat.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2016). *Akuntansi Pengantar 1* (Edisi Kesembilan). UPP STIM YKPN.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukriani, L., Dewi, P. E. D. M., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganeshha*, 9(3), 85–97.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. KENCANA.
- Syahrani, F., Darlis, E., & L, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pengetahuan Pengelola, Ketersediaan Sarana Prasarana, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah (Studi Pada OPD Kota Pekanbaru). *JOM: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(1), 1–15.
- Tarwaka, T. (2015). *Ergonomi Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja* (Edisi Kedua). Harapan Press Solo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013/uu-no-13-tahun-2003>
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Widnyani, N. A., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Kompetensi, Beban Kerja dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan di UPT Kementerian LHK Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 220–232. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p17>
- Yulanda, D., & Oktala, R. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Seksi Keuangan Polres. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31539/jomb.v3i1.2293>